

Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda

Dapot Pardamean Saragih¹, Ratna Juwita²

Universitas Musamus, Indonesia

saragih@unmus.ac.id

Abstrak

Karang Taruna ialah organisasi kepemudaan yang berfungsi sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggungjawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan yang dilakukan Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda di Kampung Sidomulyo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini terdiri dari ketua Karang Taruna, anggota Karang Taruna, kepala Kampung Sidomulyo dan masyarakat Kampung Sidomulyo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda tidak berjalan dengan baik, dilihat dari kurangnya manajemen organisasi, kurangnya kapasitas sumber daya manusianya, kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia dan jejaring kerja yang ada di Karang Taruna Kampung Sidomulyo.

Kata kunci: Karang Taruna, Pemuda, Kepedulian Sosial

Abstract

Karang Taruna is a youth organization that functions as a forum for the younger generation to develop themselves, grow and develop on the basis of awareness and social responsibility from, by, and for the younger generation, which is oriented towards achieving social welfare for the community. This study aims to find out how the empowerment carried out by youth organizations in increasing youth social awareness in Sidomulyo Village.

This research is a qualitative descriptive study. The subjects in this study consisted of the head of the youth organization, members of the youth group, the head of the Sidomulyo village and the people of Sidomulyo village. Data collection techniques used are observation, interviews, and documents with data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results showed of the study show that in empowering youth organizations in increasing youth social awareness did not go well, seen from the lack of organizational management, lack of human resource capacity, lack of available facilities and infrastructure and existing networks in the youth organizations of Sidomulyo village.

Keywords: Youth Organization, Youth, Social Awareness

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bangsa, dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan mengartikan pemuda merupakan warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yaitu usia 16 tahun sampai 30 tahun dan dijelaskan bahwa kepemudaan ialah bentuk upaya dalam proses pembangunan, kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik serta kedudukan yang strategis dalam pembangunan nasional.

Seiring perkembangan zaman seringkali ditemukan berita di televisi, surat kabar ataupun berita *online* lainnya tentang kenakalan sehingga mengarah pada perubahan sosial dimana nilai-nilai kepedulian sosial mengalami degradasi dikalangan generasi muda, ditambah lagi dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi dan informasi yang sangat mempengaruhi perubahan sosial pemuda dalam masyarakat. Oleh sebab itu diperlukannya wadah di dalam masyarakat untuk menaungi para pemuda sebagai organisasi kepemudaan untuk membina dan mengarahkan generasi muda di dalam lingkungan masyarakat seperti organisasi kepemudaan Karang Taruna.

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan di Indonesia yang menjadi sebuah tempat atau wadah untuk mengembangkan jiwa sosial generasi muda yang dimana dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna pasal 1 angka 7 tentang pemberdayaan Karang Taruna yang merupakan suatu proses pengembangan kemampuan, kesempatan, dan pemberian kewenangan kepada Karang Taruna untuk meningkatkan potensi, pencegahan dan penanganan permasalahan sosial, pengembangan nilai-nilai kepeloporan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial dan teknologi.

Kampung Sidomulyo berdasarkan jumlah penduduknya sebanyak 935 jiwa dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 482 jiwa sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 453 jiwa dimana dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan mengartikan pemuda merupakan warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 tahun sampai 30 tahun maka ditemukan jumlah pemuda kampung Sidomulyo sekitar 282 jiwa dengan laki-laki berjumlah 129 jiwa dan perempuan berjumlah 153 jiwa.

Berdasarkan pengamatan awal Karang Taruna Kampung Sidomulyo yang telah dibentuk tahun 2018 ini ditemukan dalam pelaksanaan kegiatannya yang tidak berjalan dengan baik serta tidak berjalan seimbang dengan banyaknya jumlah pemuda di Kampung Sidomulyo yang di kategorikan banyak yakni berjumlah 282 jiwa. Kondisi ini pula menjadi salah satu hal yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan yang bertugas sebagai wadah pengembangan generasi muda. Kurangnya Kepedulian sosial pemuda pada lingkungan sekitar dan memiliki sifat acuh tak acuh terhadap lingkungan serta mementingkan dunianya sendiri sehingga melupakan bahwasannya kepedulian sosial dalam lingkungan bermasyarakat perlu di tingkatkan sehingga diperlukannya pemberdayaan yang ada di dalam Karang Taruna sebagai wadah organisasi kepemudaan sehingga dapat meningkatkan kepedulian sosial pemuda. Kepedulian sosial yang dimaksud ialah sebagai kepedulian melibatkan diri dalam keadaan atau kondisi serta persoalan yang ada dimasyarakat atau di lingkungan tempat tinggal.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kampung Sidomulyo Distrik Semangga Kabupaten Merauke

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian kualitatif ini bertujuan memahami fenomena yang berasal dari objek penelitian alami secara keseluruhan, baik itu perilaku, motivasi, persepsi, serta tingkah laku atau tindakan dengan menggunakan deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa dalam kerangka khusus yang alamiah, dan melalui penggunaan beberapa metode (Moleong, 2016).

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2016) mengatakan analisis data merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan data, pengorganisasian data, mengklasifikasinya menjadi bagian yang bisa dikelola, mendapatkan pengetahuan yang penting, dan pengetahuan yang telah dipelajari, mencari dan menemukan pola, serta menentukan data yang perlu disajikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Karang Taruna dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 pasal 1 ayat 7 ialah suatu proses pengembangan kemampuan, kesempatan, dan pemberian kewenangan kepada Karang Taruna untuk meningkatkan potensi, pencegahan dan penanganan permasalahan sosial, pengembangan nilai-nilai kepeloporan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial, dan teknologi. Berikut pembahasan pemberdayaan yang dilakukan Karang Taruna Kampung Sidomulyo dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda Kampung Sidomulyo melalui Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 pasal 26 tentang Pelaksanaan Pemberdayaan Karang Taruna dilakukan dalam bentuk peningkatan manajemen organisasi, kapasitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan jejering kerja.

1. Manajemen Organisasi

Manajemen organisasi menurut (Hidayah, 2016) merupakan sebagai suatu proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber, dan lingkungannya. Organisasi ialah kumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama di dalam sebuah struktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Manajemen ialah penyusunan dan pengelolaan berbagai aktivitas manusia yang bertujuan untuk menjalankan suatu fungsi atau maksud tertentu (Kusdi, 2013). Manajemen organisasi adalah proses penyusunan atau perencanaan dalam organisasi untuk mengidentifikasi berbagai program yang sesuai atau cocok dengan latar belakang yang tersedia.

Manajemen organisasi pada pemberdayaan Karang Taruna Kampung Sidomulyo dapat dikatakan bahwa program yang direncanakan tidak berjalan dengan baik, terdapat beberapa permasalahan yang ditemui yaitu belum tersusunnya program kerja yang terjadwal didalam Karang Taruna sehingga Karang Taruna hanya melakukan kegiatan sesuai

keadaan dan juga dari kurangnya bimbingan yang diberikan kepada Karang Taruna dari Pemerintah Kampung Sidomulyo selaku pembimbing. Manajemen organisasi yang baik dapat membentuk langkah pengorganisasian dan pengendalian sumber daya organisasi yang baik juga sehingga kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan sasaran dan dapat membawa manfaat seperti meningkatkan kepedulian sosial pemuda.

2. Kapasitas Sumber Daya Manusia

Menurut Zuliarti dalam (Indriani & Irwansyah, 2016) mengartikan kapasitas sumber daya manusia ialah kemampuan individu atau seseorang, suatu organisasi atau suatu sistem untuk menjalankan fungsi-fungsi atau kewenangan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Menurut (Yosefrinaldi, 2013) kapasitas sumber daya manusia ialah kemampuan sumber daya manusia yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai.

Kapasitas Sumber Daya Manusia pada pemberdayaan Karang Taruna Kampung Sidomulyo dapat dikatakan bahwa kapasitas atau kemampuan yang Karang Taruna miliki belum dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai organisasi kepemudaan, masih banyak kekurangan yang ditemui pada kapasitas sumber daya manusia atau kemampuan yang dimiliki pemuda Karang Taruna Kampung Sidomulyo. Walaupun bahwasannya pemuda dikategorikan mampu dan memiliki potensi dalam melaksanakan kegiatan namun, dalam pelaksanaannya Karang Taruna merasa kesulitan dalam menjalankan kegiatan mereka, yaitu kegiatan UMKM Pertanian. Dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa permasalahan seperti kurangnya pemahaman Karang Taruna tentang pertanian, kurang pemahaman tentang alat pertanian itu sendiri dan juga kurangnya pelatihan dan bimbingan yang baik dalam pelaksanaan kegiatan tersebut serta kegiatan pertanian yang juga dirasa kurang sesuai dengan keadaan pemuda zaman sekarang yang sudah sangat maju sehingga lebih baik apabila memilih kegiatan yang lebih kreatif yang sesuai dengan keadaan zaman yang maju saat ini.

3. Sarana Dan Prasarana

Menurut (Moenir, 2006) sarana merupakan segala jenis peralatan yang berguna sebagai alat utama atau alat langsung untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana ialah seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan. Sarana dan prasarana memiliki arti yang sama dengan fasilitas untuk dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sarana dan prasarana memiliki arti yang sama dengan fasilitas untuk dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Subroto dalam (Sam, 2008), fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda maupun dana.

Sarana dan prasarana pada pemberdayaan Karang Taruna Kampung Sidomulyo dalam meningkatkan kepedulian sosial pemudanya bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarananya belum tercukupi dengan baik, dalam hasil wawancara masih terdapat sarana dan prasarana yang masih diperlukan tetapi belum terpenuhi dan terdapat sarana dan prasarana yang telah ada tetapi tidak adanya perawatan atau pemeliharaan yang baik sehingga keadaan alat menjadi rusak dan tidak dapat terpakai sehingga kegiatan tidak dapat berjalan lagi.

Sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai penunjang pencapaian tujuan organisasi oleh sebab itu dengan adanya sarana dan prasarana dapat memudahkan Karang Taruna

untuk melakukan pemberdayaan sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kepedulian pemuda.

4. Jejaring Kerja

Duffon dalam (Widodo, 2015) mengartikan jejaring kerja dalam suatu organisasi dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan yang dikembangkan secara dengan tujuan mengembangkan relasi antar individu, kelompok, tempat kerja dan organisasi dalam masyarakat. Prinsip dasar jejaring kerja bersifat timbal balik, memberikan informasi bersama-sama memberikan bimbingan dan saling mendukung, saling mengembangkan empati diantara mitra kerja yang selanjutnya dikembangkan menjadi strategi kerja. Jejaring kerja ataupun kemitraan merupakan proses membangun kerja sama atau hubungan kerja saling menguntungkan yang dibentuk agar dapat mengembangkan organisasi.

Jejaring Kerja pada pemberdayaan Karang Taruna Kampung Sidomulyo dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda bisa dikatakan bahwa hubungan yang dijalankan Karang Taruna belum berjalan dengan baik, terdapat permasalahan yang ditemui pada jejaring kerja Karang Taruna Kampung Sidomulyo dengan pemerintah Kampung Sidomulyo dan Karang Taruna tidak memiliki jejaring kerja dengan dinas terkait ataupun lembaga lainnya. Sementara jejaring kerja yang terjalin antara Karang Taruna dan pemerintah Kampung Sidomulyo kurang memiliki koordinasi dan komunikasi yang baik, untuk masalah yang paling menonjol ada pada beberapa pengajuan yang diberikan oleh Karang Taruna akan tetapi tidak dapat dipenuhi oleh pemerintah Kampung Sidomulyo sehingga Karang Taruna merasa tidak di beri perhatian ataupun dorongan untuk maju oleh pemerintah Kampung Sidomulyo.

Pada jejaring kerja kepercayaan merupakan syarat utama dalam terjalinnya suatu jejaring kerja atau mitra oleh sebab itu dalam kasus karang tesebut kurang kepercayaan dari pemerintah kampung terhadap Karang Taruna karena pemerintah kampung sendiri dalam mengeluarkan dana kampung memerlukan pertimbangan lagi terhadap kegiatan yang Karang Taruna ajukan sehingga terkesan lama ditambah lagi dalam hasil wawancara kurangnya kepedulian dan partisipasi dari pemuda dalam kegiatan Karang Taruna dari banyaknya pemuda yang ada di Kampung Sidomulyo oleh sebab itu perlunya pertimbangan lagi dari pengajuan yang di ajukan oleh Karang Taruna terhadap pemanfaatannya untuk banyak orang dan kelanjutan dari kegiatan tersebut untuk tetap dapat konsisten dijalankan.

Kekurangan dalam jejaring kerja ini menjadi salah satu faktor kendala dalam pemberdayaan Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda dimana dalam kegiatan-kegiatan Karang Taruna mejadi tidak terkordinir dengan baik karena komunikasi yang kurang baik dari Karang Taruna dan pemerintah kampung sebagai Pembina sehingga dalam pemeberdayaan Karang Taruna dalam jejaring kerja kurang berjalan maksimal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda Kampung Sidomulyo Distrik Semangga dapat dikatakan tidak berjalan dengan baik. Terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan dalam pemberdayaan Karang Taruna seperti manajemen organisasi Karang Taruna tidak memiliki program kerja yang tersusun dan terjadwal sehingga Karang Taruna hanya melakukan kegiatan sesuai keadaan, pada kapasitas sumber daya manusia untuk pelaksanaannya Karang Taruna mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan serta kurangnya bimbingan dan pelatihan untuk Karang Taruna sendiri dari pembimbing Karang Taruna yakni pemerintah Kampung Sidomulyo, sementara untuk sarana dan prasarananya belum tercukupi dengan baik dan juga kurangnya perawatan dari sarana dan prasarana yang telah diberikan, dan untuk jejaring kerja Karang Taruna kurang memiliki kordinasi dan komunikasi yang baik antara karang taruna dan pemerintah Kampung Sidomulyo.

Dalam pemberdayaan karang taruna suatu manajemen organisasi dalam suatu organisasi sangatlah penting dalam hal perencanaan dan mengatur, sedangkan untuk kapasitas sumber daya manusia dalam pemberdayaan karang taruna berperan sebagai kemampuan atau kesanggupan daripada pemuda dalam menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya, sedangkan untuk sarana dan prasarana sendiri sebagai penunjang dalam pelaksanaan program dan untuk jejeraing kerja sendiri untuk membangun dan mengelola hubungan-hubungan yang produktif sehingga Karang Taruna dalam proses pemberdayaan melalui indikator-indikator tersebut dalam proses pemberdayaan Karang Taruna belum dapat memberikan atau mampu mengarahkan dan menggerakkan dirinya guna meningkatkan kepedulian sosial pemuda Kampung Sidomulyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, N. (2016). *Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hockey Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Indriani, W., & Irwansyah, I. (2016). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Kusdi, T. O. (2013). *Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moenir, H. A. S. (2006). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara. Moleong.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sam, A. (2008). Pengertian Fasilitas Belajar. *Jurnal. Ciputat Press. Jakarta* Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (PT Alfabet).
- Widodo, T. (2015). *Studi Korelasional Pemberdayaan Anggota Kelompok Petani Kecil (Kpk) dalam Perspektif Modernitas Individu, Jejaring Kerja, dan Kemampuan Manajerial Ketua KPK*. AGRISIA-Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 8(1).
- Yosefrinaldi, Y. (2013). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan*

Dapot Pardamean Saragih¹⁾, Ratna Juwita²⁾ / Jurnal Administrasi Karya Dharma (JAKD) Volume 01 Nomor 02 Tahun 2022

Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Jurnal Akuntansi, 1(1).